

KUALITAS WEBSITE ASAHAN SATU DATA DALAM MEWUJUDKAN KETERBUKAAN INFORMASI DI KABUPATEN ASAHAN PROVINSI SUMATERA UTARA

Ferdi Ichsan Siregar

NPP. 30.0094

Asdaf Kabupaten Asahan, Provinsi Sumatera Utara
Program Studi Teknologi Rekayasa Informasi Pemerintahan
Email: 30.0094@praja.ipdn.ac.id

Pembimbing Skripsi: Dr. Karno, S.Kom. M.Si

ABSTRACT

Problem Statement/Background (GAP): *The Asahan Regency Government in order to realize public information disclosure by providing facilities in the form of Asahan. The ASADA application (Asahan Satu Data) is a website-based portal intended as a medium for publishing sectoral data originating from Agencies/Agencies/Agencies or OPD (Local Government Organizations) within the Asahan Regency Government. Purpose:* *The purpose of this research is to determine the quality of the Asahan Satu Data website in realizing information disclosure in Asahan Regency, North Sumatra Province, knowing the inhibiting factors in information disclosure and knowing the efforts made by Diskominfo Asahan Regency in overcoming obstacles. Method:* *The research method used by the author in preparing the thesis is a qualitative approach method with observational data collection techniques, documentation and interviews which then the data is analyzed with miles and hubberman techniques, namely reduction, presentation and depiction of conclusions and data verification. The theory used is website quality by Alvaro Rocha which consists of three dimensions, namely technical quality, content quality and service quality. Result:* *The quality of the Asada website based on Rocha theory with three dimensions, namely technical quality, content quality and service quality, it was concluded that Asada is in good technical quality even though there is less than optimal in the form of data availability and information that is small and not up-to-date, Asada in content quality is still not optimal because of little data even though it is accurate, and Asada in service quality does not have system failures and works well to date. Conclusion:* *Based on the research conducted, it can be concluded that there are still 23 organizations that have empty datasets and there is no means of submitting data requests. The implementation of Asada is hampered by sectoral egos in the regional apparatus. The efforts made by Diskominfo in overcoming this are conducting monitoring and evaluation meetings related to Asada.*

Keywords: *Asada; Data; Information; Openness*

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): *Pemerintah Kabupaten Asahan dalam rangka mewujudkan keterbukaan informasi publik dengan memberikan sarana berupa Asahan. Aplikasi ASADA (Asahan*

Satu Data) merupakan portal berbasis website yang diperuntukkan sebagai media publikasi data-data sektoral yang berasal dari Badan/Dinas/Instansi atau OPD (Organisasi Pemerintah Daerah) di lingkungan Pemerintah Kabupaten Asahan. **Tujuan:** Tujuan dilaksanakan penelitian ini untuk mengetahui kualitas website Asahan Satu Data dalam mewujudkan keterbukaan informasi di Kabupaten Asahan Provinsi Sumatera Utara, mengetahui faktor penghambat dalam keterbukaan informasi dan mengetahui upaya yang dilakukan oleh Diskominfo Kabupaten Asahan dalam mengatasi hambatan. **Metode:** Metode penelitian yang digunakan penulis dalam penyusunan skripsi yaitu metode pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, dokumentasi dan wawancara yang kemudian datanya dianalisis dengan teknik Miles and Huberman yaitu reduksi, penyajian dan penggambaran kesimpulan dan verifikasi data. Teori yang digunakan yaitu kualitas website oleh Alvaro Rocha yang terdiri dari tiga dimensi yaitu kualitas teknis, kualitas konten dan kualitas layanan. **Hasil/Temuan:** Kualitas website Asahan berdasarkan teori Rocha dengan tiga dimensi yaitu kualitas teknis, kualitas konten dan kualitas layanan didapatkan kesimpulan bahwa Asahan dalam kualitas teknis yang baik meskipun terdapat kurang optimal berupa ketersediaan data dan informasi yang sedikit dan tidak terbaru, Asahan dalam kualitas konten masih belum optimal karena data yang sedikit meskipun akurat, dan Asahan dalam kualitas layanan tidak memiliki kegagalan sistem dan bekerja baik hingga saat ini. **Kesimpulan:** Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa masih ada 23 organisasi yang kosong datasetnya serta belum ada sarana pengajuan permohonan data. Pelaksanaan Asahan terhambat karena adanya ego sektoral di perangkat daerah. Upaya yang dilakukan Diskominfo dalam mengatasi hal tersebut yaitu melakukan pertemuan monitoring dan evaluasi terkait Asahan.

Kata kunci: Asahan; Data; Informasi; Keterbukaan

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Informasi adalah faktor penting yang mempengaruhi kehidupan manusia. Informasi yang merupakan suatu data yang kemudian diproses menjadi sebuah hal yang mempunyai makna atau pesan sehingga dapat bermanfaat untuk pihak yang menerimanya. Informasi memberikan pengetahuan serta wawasan kepada seseorang ataupun sekelompok orang yang mendapatkannya. Perkembangan zaman dengan adanya kemajuan teknologi informasi dan komunikasi menjadikan berbagai hal ke arah digitalisasi (Prastiwi et al., 2022).

Keterbukaan informasi publik dilakukan oleh pemerintah daerah untuk mewujudkan pemerintahan yang baik serta memberikan pelayanan terhadap masyarakat sehingga dengan ini masyarakat dapat mengetahui semua informasi yang ada. Informasi yang diberikan kepada masyarakat sangat banyak manfaatnya untuk dapat menjalani kehidupan. Dengan informasi, masyarakat dapat mengetahui kesempatan-kesempatan yang ada sehingga masyarakat dapat mengembangkan kualitas diri. Informasi harus dapat disampaikan dengan secara terbuka dan transparan (Sa'ban, 2022).

Keterbukaan informasi di Kabupaten Asahan adalah tugas dari Pemerintah Daerah melalui Dinas Komunikasi dan Informatika (Diskominfo). Dinas Komunikasi dan Informatika mempunyai tugas pokok yaitu: merumuskan, membina dan mengendalikan setiap kebijakan di bidang komunikasi dan informasi. Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Asahan juga bertanggung jawab atas penyebaran informasi dan komunikasi publik yang mendidik dan membentuk karakter masyarakat Kabupaten Asahan yang cerdas dan mandiri. Dengan adanya informasi-informasi yang disampaikan dapat memberikan peningkatan pengetahuan dikarenakan pada saat ini akan pentingnya pengetahuan dan wawasan yang luas untuk dapat meningkatkan kualitas hidup. Sehingga dengan melakukan

keterbukaan informasi publik merupakan sebuah pelayanan publik, dan ini dapat mewujudkan good governance .

Pemerintah Kabupaten Asahan dalam rangka mewujudkan keterbukaan informasi publik dengan memberikan sarana berupa Asahan. Aplikasi ASADA (Asahan Satu Data) merupakan portal berbasis website yang diperuntukkan sebagai media publikasi data-data sektoral yang berasal dari Badan/Dinas/Instansi atau OPD (Organisasi Pemerintah Daerah) di lingkungan Pemerintah Kabupaten Asahan.

Landasan operasional Aplikasi ASADA berlandas pada Peraturan Presiden RI No. 39 Tahun 2019 tentang Satu Data Indonesia Pasal 19 dimana diperlukan penyelenggara Satu Data Indonesia di tingkat Daerah untuk melakukan pengumpulan data-data sektoral. Sehingga Dinas Kominfo melalui Tim Bidang IT melakukan pembuatan Aplikasi ASADA dan selanjutnya operasional nya dikerjakan Bersama dengan Bidang Persandian dan Statistik. Satu Data yang dapat diakses melalui <https://data.asahankab.go.id>.

Website Asahan Satu Data atau ASADA memiliki enam menu yaitu BPS, Dataset, Organisasi, Topik, Visualisasi, About, dan Search. Asada merupakan sistem informasi terbuka yang diperuntukkan untuk umum. Sistem yang mengumpulkan seluruh data dari berbagai tempat di Pemerintah Kabupaten Asahan untuk menciptakan data yang transparan. Hingga hari ini tepatnya kamis, 08 Desember 2022. Asada telah memiliki 158 Dataset, 57 Organisasi dan 0 visualisasi.

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Perkembangan suatu konsep baru tidak selalu mulus namun memiliki suatu kekurangan. Fitur yang ditawarkan oleh situs Asada salah satunya adalah Dataset. Perbaruan data dan informasi yang berada dalam situs ini yaitu tentang realisasi penerimaan pajak daerah November 2022 yang di publikasikan pada tanggal 06 Desember 2022.

Dataset yang terus dilakukan publikasi pembaruan yaitu tentang realisasi penerimaan pajak daerah bulanan dan realisasi penerimaan retribusi pajak daerah bulanan. Dua item tersebut yang selalu dilakukan pembaruan publikasi setiap bulannya oleh Badan Pengelolaan Pendapatan Daerah Kabupaten Asahan. Untuk dataset yang lain belum ada pembaruan sehingga menjadi suatu indentifikasi permasalahan yang ditemukan.

Fitur organisasi dalam webside Asada mengelompokkan data berdasarkan asal data yaitu dari organisasi mana. Berdasarkan informasi awal yang berada di halaman awal website Asada dijelaskan bahwa terdapat 57 organisasi. Setelah dilakukan pengecekan oleh peneliti ditemukan indentifikasi permasalahan yang baru berupa adanya beberapa organisasi yang kosong jumlah datasetnya.

didapatkan bahwa dari 57 organisasi yang tercatat dalam informasi di Asada. Terdapat 26 OPD yang datasetnya kosong. Hal ini menjadi suatu pertanyaan serta indentifikasi permasalahan yang penting dalam upaya menilai kualitas website Asada untuk menciptakan keterbukaan informasi publik.

Asada menyediakan 158 dataset yang dapat didownload oleh masyarakat untuk berbagai kepentingan. Hal tersebut menjadi suatu pertanda usaha Pemerintah Kabupaten Asahan dalam menciptakan keterbukaan informasi publik. Dataset yang tersedia tersebut kemudian dikelompokkan Kembali berdasarkan topik. Topik merupakan suatu fitur yang ada dalam website Asada untuk mengelompokkan dataset berdasarkan topiknya. Berikut merupakan data informasi tentang topik dan jumlah dataset :

Tabel 1

Dataset di Asada

No	Topik	Jumlah Dataset (buah)
1	2	3
1	Geografi	1
2	Pendudukan dan Tenaga Kerja	31
3	Pendidikan	2
4	Pertanian	20
5	pemerintahan	8
6	kesehatan	9
7	perikanan	9
8	ekonomi	32
9	teknologi	7
10	lainya	13
11	olahraga	1
12	Peternakan	10
13	perizinan	4
14	sosial	7
15	Politik	3
16	kebencanaan	1
17	Koperasi dan perdagangan	0
18	agama	0
19	transportasi	0
20	Hotel dan pariwisata	0
21	Industry	0
22	Infrastruktur	0

Sumber : Data penelitian penulis 2022

Tabel di atas dapat diketahui bahwa masih ada enam organisasi yang belum memberikan datanya kepada Asada untuk dipublikasikan. Hal tersebut menjadi memunculkan suatu perspektif kepada pemerintah terkait keterbukaan dan transparansi informasi. Permasalahan yang terjadi dalam website Asada tidak hanya soal isi dari website yang tidak lengkap akan informasi. Namun, permasalahan lainnya berupa fitur. Salah satunya adalah fitur visualisasi yang hingga saat ini belum ada data visualisasi. bahwa fitur dari Asada belum sepenuhnya berjalan. Hal ini menjadi pertanyaan atau identifikasi masalah yang selanjutnya.

1.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan merujuk kepada penelitian terdahulu sebagai upaya petunjuk dan pedoman penelitian. Penelitian yang dilakukan Erliana pada tahun 2019 terkait dengan aplikasi keterbukaan informasi publik Kabupaten Bandung. Penelitian tersebut bertujuan untuk memfasilitasi PPID membantu dalam mempublikasikan informasi publik. Metode penelitian berupa kuantitatif. Berdasarkan penelitian tersebut dapat diketahui bahwa Aplikasi KIP Kabupaten Bandung dapat memfasilitasi proses input, informasi publik, dan aplikasi KIP Kabupaten Bandung dapat memfasilitasi proses pengajuan permohonan informasi (Erliana et al., 2019).

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Misnawati dan Setiawan pada tahun 2021 tentang efektivitas pelayanan informasi publik berbasis aplikasi PPID Dinas Komunikasi dan Informasi Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui efektivitas pelayanan informasi PPID di Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Penelitian dengan metode deskriptif kualitatif. Berdasarkan penelitian tersebut dapat diketahui bahwa Dinas Komunikasi dan Informatika Pemerintahan Kabupaten Tanjung Jabung Barat telah mengimplementasikan UU Nomor 14 tahun 2008 tentang keterbukaan informasi publik khususnya mengenai peran pejabat pengelola informasi dan dokumentasi (Misnawati & Setiawan, 2021).

Penelitian Azka dan Najicha pada tahun 2022 terkait dengan penerapan informasi publik sebagai upaya mewujudkan pemerintahan yang transparan dan akuntabel. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui adanya kebebasan untuk melihat, memperoleh, dan mengakses informasi tentu menciptakan sistem pemerintahan yang bersih, transparan, serta meningkatkan keikutsertaan dan kepercayaan khalayak umum dan dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif studi pustaka. Hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa Undang-undang nomor 14 tahun 2008 tentang keterbukaan informasi publik merupakan wujud nyata pemenuhan hak asasi manusia atas kebebasan memperoleh informasi. Untuk tekad pemerintah menerapkan keterbukaan informasi publik dalam sistem pemerintahan demi mewujudkan negara yang transparan dan akuntabel (Azka & Najicha, 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh Azhar Sa'ban pada tahun 2022 tentang keterbukaan informasi publik dalam website Pemerintah Kota Baubau. Penelitian tersebut dilakukan untuk mengetahui keterbukaan informasi pada keterbukaan informasi publik dalam website Pemerintah Kota Baubau. Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa keterbukaan informasi belum berjalan efektif dikarenakan masih terdapat beberapa portal yang tidak memiliki data informasi (Sa'ban, 2022).

Penelitian terakhir yaitu yang dilakukan Amalia Okta reza pada tahun 2021 terkait dengan efektivitas web desa tiumang.desa.id terhadap keterbukaan informasi publik di Nagari Tiumang Kecamatan Tiumang Kabupaten Dharmasraya. Penelitian yang dilakukan dengan metode kualitatif ini didapatkan bahwa penggunaan website tiumang.desa.id untuk keterbukaan informasi publik masih dinilai tidak efektif dikarenakan website masih sering eror dalam pemasukan data informasi (Reza & Putri, 2021).

1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian berbeda dengan penelitian lainnya dimana menggunakan teori Alvaro Rocha berbasis kualitatif untuk mengetahui secara lebih detail terkait informasi dan data yang didapatkan terkait dengan kualitas website. Selain itu peneliti menganalisis kualitas website terkait dengan mewujudkan keterbukaan informasi. Penelitian yang dilakukan ini masih jarang dilakukan terutama untuk objek penelitian yaitu Asahan atau Asahan Satu Data.

1.5. Tujuan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kualitas website Asahan Satu Data, hambatan dan upaya yang dilakukan oleh Diskominfo Kabupaten Asahan dalam mengatasi hambatan yang terjadi dalam mewujudkan keterbukaan informasi di Kabupaten Asahan Provinsi Sumatera Utara.

II. METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang berfokus pada objek tertentu (Sugiyono, 2016). Penelitian yang dilakukan menggunakan teori kualitas website Alvaro Rocha yang terdiri dari tiga dimensi yaitu kualitas teknis, kualitas konten, dan

kualitas layanan (Rocha, 2011). Penelitian yang dilakukan menggunakan dua sumber data yaitu sumber data primer dan sekunder. Serta informan yang berjumlah Sembilan orang yang didapatkan dengan *purposive sampling*.

Peneliti sebagai instrument penelitian. Data penelitian didapatkan dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi (Abdusamad, 2021). Data yang didapatkan kemudian dilakukan analisis dengan teknik *miles and hubermans* yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Semiawan, 2010).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis melakukan analisis terkait dengan kualitas website untuk dapat mencapai tujuan penelitian. penelitian yang dilakukan dengan menggunakan analisis teori Alvaro Rocha yang terdiri dari kualitas teknis, kualitas konten dan kualitas layanan.

3.1. Kualitas website Asahan Satu Data dalam mewujudkan keterbukaan informasi di Kabupaten Asahan

Penelitian yang dilakukan yaitu untuk mengetahui tentang kualitas website Asahan Satu Data atau Asada yang dapat diakses melalui data.asahankab.go.id yang merupakan forum digital untuk mempublikasikan data dan informasi yang ada di Kabupaten Asahan. Untuk mengetahui kualitas website Asahan Satu Data atau Asada peneliti menggunakan teori Rocha yaitu untuk mengetahui kebermanfaatan kepada pengguna yang diketahui melalui tiga dimensi yaitu kualitas teknis, kualitas konten dan kualitas layanan. Selain itu untuk mengetahui keterbukaan informasi peneliti menggunakan Peraturan Komisi Informasi Nomor 5 Tahun 2016 tentang Metode dan teknik Evaluasi keterbukaan Informasi Badan Publik yang terdiri dari empat indikator penilaian yaitu mengumumkan informasi publik, menyediakan informasi publik, pelayanan permohonan informasi publik dan pengelolaan informasi dan dokumentasi informasi publik.

3.1.1. Kualitas Website

Penelitian yang dilakukan untuk mengetahui kualitas website. Kualitas website digunakan sebagai pertanda untuk mengetahui kebermanfaatan terhadap pengguna. Teori yang digunakan yaitu teori Rocha tahun 2012 dengan tiga dimensi dengan data yang dikumpulkan dengan cara observasi dan wawancara beberapa informan,

1. Kualitas Teknis

Kualitas teknis menjadi salah satu dimensi dalam mengetahui kualitas suatu website. Kualitas teknis didefinisikan sebagai evaluasi terhadap layanan dan konten yang tersedia dan tersusun di website. Terdapat lima indikator dalam membangun dimensi kualitas teknis.

a. Aksesibilitas

Aksesibilitas didefinisikan sebagai bagaimana tingkat kemudahan yang dirasakan oleh pengunjung Asada dalam mengakses website dengan cara berpindah-pindah antar menu. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan terhadap Asada diketahui bahwa Asada memiliki tujuh menu yaitu BPS, Dataset Organisasi, Topik, visualisasi, About dan Search. BPS berisikan fitur tentang kumpulan mengenai data yang dipublikasikan oleh BPS atau Badan Pusat Statistik Kabupaten Asahan yang berisikan file Kabupaten Asahan Dalam Angka dari tahun 2016-2022.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan melalui observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa website Asada memiliki aksesibilitas yang mudah sehingga pengguna dapat berpindah-pindah antar menu.

b. Kegunaan

Kegunaan merupakan salah satu indikator yang membangun dimensi kualitas teknis. Kegunaan didefinisikan sebagaimana suatu website dapat memberikan dampak kebermanfaatan

kepada pengguna website. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui metode observasi dan wawancara tentang kegunaan website Asada, peneliti menyimpulkan bahwa website Asada memberikan kegunaan yang sedikit atau masih belum optimal dalam kegunaannya.

c. Mesin Telusur

Indikator selanjutnya dalam membangun dimensi kualitas teknis yaitu mesin telusur. Mesin telusur didefinisikan sebagai kondisi dimana Asada memberikan kemudahan bagi pengguna untuk mendapatkan informasi dengan mudah. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan terhadap situs Asada. Peneliti menemukan data bahwa terdapat menu Search yang memberikan kemudahan kepada pengguna dalam mencari data. Bisa digunakan untuk mencari berdasarkan topik, judul, atau organisasi penerbit data. Sehingga memudahkan pengguna untuk mencari data yang diinginkan. Namun jika pengguna mencari secara manual yaitu melalui fungsi menu seperti menu dataset, organisasi, topik dan visualisasi maka didapatkan bahwa dalam menu tersebut terdapat fitur cari.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan melalui metode observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa Asada memiliki fitur penelusuran baik sebagai menu dan dalam pengelompokan data yang mana hal tersebut dirasakan oleh pengguna dalam memudahkan mencari data.

d. Kompatibilitas browser

Kompatibilitas browser merupakan salah satu indikator dalam dimensi kualitas teknis. Kompatibilitas browser didefinisikan sebagai website dapat diakses dengan berbagai macam perangkat. Berdasarkan hasil penelitian melalui observasi dan wawancara peneliti dapat menyimpulkan bahwa Asada mempunyai kompatibilitas browser yang digunakan di perangkat apa saja dan tidak ada kendala.

e. Tautan

Tautan merupakan indikator dalam dimensi kualitas teknis tentang kualitas website yang diketahui dengan kondisi apakah adanya tautan yang tidak baik atau tidak berhubungan dengan website ataupun tautan yang tidak bisa berjalan dengan baik. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan terkait dengan tautan. Didapatkan bahwa tautan menu berfungsi dengan normal menuju ke fitur menu yang dituju. Selain itu terdapat tentang copyright @2019 menuju ke situs Javavbphp.com sebagai pembangun website Asada.

Terdapat logo media sosial yaitu logo facebook, twitter, linkedin, Instagram, dan google +. Jika di klik pada logo tersebut menuju pada situs media sosial masing-masing namun tidak terkait dengan media sosial diskominfo asahan ataupun terkait Asada. Sehingga dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti didapatkan bahwa tidak ada tautan yang berbahaya di situs Asada.

Berdasarkan hasil penelitian dengan observasi dan wawancara dapat disimpulkan tidak ada tautan yang berbahaya di website Asada, namun tautan media sosial yang tidak dapat digunakan akibat tidak bertaut dengan media sosial milik Diskominfo ataupun Asada.

2. Kualitas Konten

Kualitas Konten merupakan salah satu dimensi untuk mengetahui kualitas website. Kualitas konten diartikan dalam kualitas isi dalam website sehingga dapat memberikan kebermanfaatn kepada pengunjung. Dimensi kualitas konten memiliki dua indikator yaitu :

a. Pembaruan Informasi

Pembaruan informasi merupakan salah satu indikator dalam dimensi kualitas konten. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan terhadap Asada. Peneliti mendapatkan data bahwa Asada terakhir diupdate pada 25 desember 2022. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa Asada belum optimal dalam update data dan masih sedikit informasi yang diupdate dan ketika mengupdate baru berupa data lama yaitu data tahun 2021 di update tahun 2022.

b. kelengkapan informasi

Kelengkapan informasi merupakan salah satu indikator yang mendefinisikan apakah website memiliki informasi yang lengkap dan terperinci. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di latar belakang penelitian ini Asada memiliki 158 dataset dan saat ini sudah 173 yang mana hanya ada kenaikan 15 dataset serta masih ada lima topik yang kosong yaitu koperasi dan perdagangan, agama, hotel dan pariwisata, industry dan infrastruktur. Sehingga berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan dapat disimpulkan jika Asada tidak lengkap informasi atau data yang disediakan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan didapatkan kesimpulan bahwa Asada dalam indikator kelengkapan informasi masih sangat sedikit informasi yang diberikan dan tidak lengkap.

c. akurasi Informasi

Akurasi informasi merupakan salah satu indikator dalam dimensi kualitas konten. Akurasi informasi didefinisikan sebagai informasi dihasilkan dari sumber data yang terpercaya. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan didapatkan data bahwa data yang ada dalam Asada bersumber dari Perangkat daerah sehingga data yang diterbitkan dapat dipercaya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan dimensi kualitas konten bahwa website Asada masih belum optimal dalam pembaruan informasi, data yang disediakan tidak lengkap dan sedikit namun akurat.

3. Kualtias Layanan

Kualitas layanan merupakan salah satu dimensi dalam teori Rocha dalam mengetahui kualitas suatu website. Kualitas layanan merupakan pengukuran website terhadap kegiatan yang memenuhi harapan atau keinginan dari pengunjung website yang disediakan dan diberikan oleh pengelola website. Dimensi kualitas layanan terdapat dua indikator yaitu kinerja dan kehandalan.

a. Kinerja Website

Kualitas layanan merupakan salah satu dimensi dalam teori Rocha dalam mengetahui kualitas suatu website. Kualitas layanan merupakan pengukuran website terhadap kegiatan yang memenuhi harapan atau keinginan dari pengunjung website yang disediakan dan diberikan oleh pengelola website. Dimensi kualitas layanan terdapat dua indikator yaitu kinerja dan kehandalan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa Asada telah menjalankan tugas dan fungsinya dalam keterbukaan data namun masih belum optimal karena data yang ada masih sedikit dan belum adanya keterbaruan data.

b. Kehandalan

Kehandalan merupakan salah satu indikator dalam dimensi kualitas layanan. Kehandalan memiliki defnisi diaman website bekerja tanpa adanya kegagalan sistem. Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan dapat diketahui bahwa Asada tidak memiliki kegagalan sistem secara tampilan ataupun fitur. Kekosongan apa visualiasiasi bukan sebagai suatu kegagalan sistem. Selain itu dalam icon media sosial memang tidak dihubungkan dengan media sosial milik Diskominfo Kabupaten Asahan ataupun Pemda Kabupaten Asahan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Asada tidak ada kegagalan sistem.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa Asada tidak memiliki kegagalan sistem dan bekerja dengan baik hingga saat ini

3.2. Penghambat dalam keterbukaan informasi di Kabupaten Asahan

Penghambat memiliki kata dasar hambat yang berarti menurut kamus besar bahasa Indonesia sebagai membuat sesuatu menjadi lambat atau tidak lancar. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap hambatan dalam keterbukaan informasi di kabupaten asahan, peneliti mendapatkan informasi atau data berupa terdapat organisasi yang masih tidak memberikan datanya hal tersebut terbukti dengan adanya 23 organisais yang jumlah datasetnya 0.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat dua faktor penghambat dalam keterbukaan informasi dan data di Kabupaten Asahan yaitu :

1. Produsen data yang tidak mau membagikan data yang dimiliki;
2. Tidak semua perangkat daerah memiliki SDM pengelola data;
3. Ego sektoral yang masih tinggi antar Perangkat Daerah yang menyebabkan sulitnya untuk bekerja sama.

3.3. Upaya Diskominfo Kabupaten Asahan dalam mengatasi hambatan

Upaya merupakan usaha jika menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dapat menyimpulkan bahwa Diskominfo melakukan usaha berupa menggelar pertemuan terkait Asada untuk menyamakan pandangan terkait Bagaimana pakai data sebagai upaya melunturkan ego sektoral, pelatihan pengelolaan data kepada admin di setiap perangkat daerah serta mengadakan studi banding ke Pemda yang lebih maju penerapan Satu Data.

3.4. Diskusi Temuan Utama Penelitian

Penelitian yang dilakukan didapatkan bahwa website digunakan untuk menjadi media atau sarana dalam mewujudkan keterbukaan informasi publik. Berdasarkan beberapa penelitian yang dilakukan bahwa kualitas website berpengaruh terhadap keterbukaan informasi publik (Azka & Najicha, 2022). Keterbukaan publik tidak hanya menjadi tanggung jawab PPID tetapi juga menjadi tanggung jawab pihak Diskominfo secara khususnya dalam menciptakan suatu kondisi satu data yang merupakan integrasi dari berbagai macam data yang ada dalam suatu pemerintahan. Hal ini dimaksudkan untuk memudahkan masyarakat mendapatkan data yang diinginkan tanpa harus bersusah payah mencari dari satu website atau satu tempat ke tempat lainnya (Erliana et al., 2019; Misnawati & Setiawan, 2021).

Kualitas website masih menjadi kendala dalam pelaksanaan keterbukaan informasi publik dimana masih terdapat beberapa kondisi website yang belum optimal dan siap dalam memberikan keterbukaan informasi publik selain itu kondisi data yang masih berada di sektoral masing-masing akibat tertahan ego pimpinan sektoral menjadikan kondisi keterbukaan data terhambat dalam perwujudannya.

3.5. Diskusi Temuan Menarik Lainnya

Keterbukaan data menjadi salah satu poin yang diwujudkan pemerintah dengan adanya digitalisasi. Namun masih terdapat hambatan berupa kondisi data yang terpisah-pisah sehingga perlu dilakukan penelitian terkait penyimpanan data oleh masing-masing sektoral sehingga didapatkan informasi kondisi dan ketersediaan data.

IV. KESIMPULAN

Penulis menyimpulkan bahwa kualitas website Asada berdasarkan teori Rocha dengan tiga dimensi yaitu kualitas teknis, kualitas konten dan kualitas layanan didapatkan kesimpulan bahwa Asada dalam kualitas teknis yang baik meskipun terdapat kurang optimal berupa ketersediaan data dan informasi yang sedikit dan tidak terbaru, Asada dalam kualitas konten masih belum optimal karena data yang sedikit meskipun akurat, dan Asada dalam kualitas layanan tidak memiliki kegagalan sistem dan bekerja baik hingga saat ini. Faktor penghambat dalam keterbukaan informasi Kabupaten Asahan Provinsi yaitu adanya ego sektoral di perangkat daerah dimana perangkat daerah sebagai produsen data, tidak semua perangkat daerah memiliki tenaga pengelola data dan tidak adanya fitur pengajuan permohonan data oleh publik atau masyarakat. Upaya yang dilakukan oleh Diskominfo Kabupaten Asahan dalam mengatasi hambatan keterbukaan data dan informasi yaitu melakukan

pertemuan monitoring dan evaluasi terkait Asada untuk menyamakan pandangan terkait bagipakai data sebagai upaya meluntur ego sektoral, pelatihan pengelolaan data kepada admin disetiap perangkat daerah dan melakukan studi banding ke Pemda lain mengenai penerapan Satu Data

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan kondisi keterbukaan data dari masing-masing sektoral

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan topik yang berbeda yaitu terkait dengan kondisi dan ketersediaan data di Kabupaten Asahan.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Kepala Diskominfo Kabupaten Asahan beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Abdusamad, D. H. Zu. (2021). Metode Penelitian Kualitatif. In D. P. Rapanna (Ed.), *Syakir Media Press*.
- Azka, H. N., & Najicha, F. U. (2022). Penerapan Keterbukaan Informasi Publik Sebagai Upaya Mewujudkan Pemerintahan Yang Transparan Dan Akuntabel. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 597–602.
- Erliana, E., Wikusna, W., & Hidayat, W. (2019). Aplikasi Keterbukaan Informasi Publik Kabupaten Bandung. *Prodi D3 Sistem Informasi, Fakultas Ilmu Terapan, Universitas Telkom*, 5(2), 974–983.
- Misnawati, & Setiawan, H. (2021). Efektivitas Pelayanan Informasi Publik Berbasis Aplikasi PPID Dinas Komunikasi dan Informasi Kab. Tanjung Jabung Barat. *At-Tadabbur: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 11(Juni), 50–68.
- Prastiwi, N. A., Kholil, S., & Sumanti, S. T. (2022). PENGELOLAAN WEBSITE DINAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA KABUPATEN ASAHAN SEBAGAI AKSES INFORMASI PUBLIK. *Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi dan Pendidikan*, 1(11), 2605–2614.
- Reza, A. O., & Putri, N. E. (2021). Efektivitas Web Desa tiumang.desa.id Terhadap Keterbukaan Informasi Publik Di Nagari Tiumang Kecamatan Tiumang Kabupaten Dharmasraya. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan (JISIP)*, 5(4), 1033–1042. <https://doi.org/10.36312/jisip.v5i4.2421/http>
- Rocha, A. (2011). Framework for a global quality evaluation of website. *Emerald, June*, 374–382. <https://doi.org/10.1108/14684521211241404>
- Sa'ban, L. M. A. (2022). Keterbukaan Informasi Publik Dalam Website Pemerintah Kota Baubau. *JISIP: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 11(1), 48–57. <https://doi.org/10.33366/jisip.v11i1.2438>
- Semiawan, P. D. C. R. (2010). *Metode penelitian kualitatif: jenis, karakteristik dan keunggulannya* (Arita (ed.); 1 ed.). PT. Gramedia Widiasarana Indonesia. <https://doi.org/10.31219/osf.io/mfzuj>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. ke-23*. ALVABETA,cv.